



## PENERAPAN *VIDEO BASED LEARNING* GIZI SEIMBANG TERHADAP PENGETAHUAN DIFABEL TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) PATI

Sheilla Eka Putri

(Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya)

Email: [sheilla.19043@mhs.unesa.ac.id](mailto:sheilla.19043@mhs.unesa.ac.id)

Rahayu Dewi Soeyono

(Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya)

Email: [rahayudewi@unesa.ac.id](mailto:rahayudewi@unesa.ac.id)

### Abstrak

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar suara dengan baik. Bagi anak tunarungu, semua yang terekam secara visualnya hanya seperti film bisu. Video pembelajaran adalah salah satu media dimana anak dapat belajar mendengarkan, menirukan dan membedakan dan diharapkan melalui pembelajaran video dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan mencegah siswa mudah bosan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan edukasi berbasis media video terhadap pengetahuan penyandang difabel tunarungu. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain *One Group Pre-Test dan Post-Test Design*. Sampel yang digunakan sebanyak 15 siswa tunarungu di SLB Negeri Pati. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penerapan *video based learning* terhadap pengetahuan penyandang difabel tunarungu yang dibuktikan dengan hasil uji statistik *Paired T-Test* dengan Sig. 0.0004 ( $<0,05$ ). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan terdapat pengaruh penerapan *video based learning* terhadap sikap (afektif) penyandang difabel tunarungu yang dibuktikan dengan hasil uji statistik *Wilcoxon* dengan Sig. 0.038 ( $<0,05$ ).

**Kata Kunci:** difabel tunarungu, gizi seimbang, edukasi, media video

### Abstract

*Deaf children are children who have hearing loss and cannot hear sounds properly. For deaf children, everything that is recorded visually is only like a silent movie. Video learning is one of the media where children can learn to listen, imitate and distinguish and it is hoped that through video learning it can improve students' learning abilities and prevent students from getting bored easily. The purpose of this study was to determine the effect of the application of video media-based education on the knowledge of people with deaf disabilities. This research is a quantitative research that uses pre-experimental method with One Group Pre-Test and Post-Test Design. The sample used was 15 deaf students at SLB Negeri Pati. The results showed that there was an effect of the application of video-based learning on the knowledge of deaf people as evidenced by the results of the Paired T-Test statistical test with Sig. 0.0004 ( $<0.05$ ). In addition, the results also show that there is an effect of video-based learning application on the attitude (affective) of deaf people as evidenced by the results of Wilcoxon statistical test with Sig. 0.038 ( $<0.05$ ).*

**Keywords:** deaf, balanced nutrition, education, video media

### PENDAHULUAN

Anak tunarungu mengalami gangguan pendengaran dimana mereka tidak dapat mendengar suara yang jelas atau bahkan tidak mendengar sama sekali (Novia, 2018). Jones (2019) menyatakan bahwa akses penyandang tunarungu terhadap informasi kesehatan dibatasi oleh kesulitan berkomunikasi. Berbicara dengan orang tunarungu dapat dilakukan dalam berbagai cara mulai dari membaca gerak bibir, menggunakan alat tulis, kertas dan *Communication Access Realtime Translation* (CART) serta menggunakan bahasa isyarat adalah metode yang paling umum (Mudjiyanto, 2018).

Anak tunarungu biasanya memiliki kemampuan berpikir yang sama dengan anak-anak biasa. Kemampuan belajar anak tunarungu lebih rendah karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk memahami pelajaran yang diucapkan. Namun, anak tunarungu mengalami

perkembangan yang sama dalam hal pelajaran yang tidak diucapkan dan intelegensi motorik dan penglihatan berkembang lebih cepat daripada komponen verbal (Novia, 2018).

Pada anak biasa memahami pentingnya pengetahuan gizi tidaklah sulit karena anak biasa dapat mengenal apa yang mereka lihat dan dengar melalui bantuan indra mereka. Pada anak tunarungu ini adalah hal yang sulit karena ketika mereka melihat dan mendengarkan sesuatu hal itu hanya dilihat sebagai pertunjukan film bisu. Menurut Lestari (2019), Penggunaan media pembelajaran seperti video untuk belajar menyimak, meniru, dan membedakan karena anak-anak memiliki kemampuan untuk membaca atau meniru kata-kata yang dicontohkan, diharapkan mereka tidak akan bosan dengan konten video. Menurut Mawarni (2017), anak tunarungu biasanya memiliki kosa kata yang

buruk karena mereka tidak dapat memahami peristiwa melalui indera pendengarannya.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), pemenuhan kebutuhan gizi anak yang baik merupakan salah satu hal terpenting untuk menjamin pertumbuhan, perkembangan dan kecerdasan otak anak. Selain itu, sekitar 80 persen anak dengan gangguan pendengaran mengalami masalah gangguan maka sehingga berdampak pada tumbuh kembangnya (Masula, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 466 juta orang di dunia menderita gangguan pendengaran pada tahun 2019, dimana 34 juta di antaranya adalah anak-anak. Berdasarkan data Sistem Informasi Manajemen Penyandang Disabilitas (SIMPDI) dari Kementerian Sosial yang diambil pada 8 Oktober 2019, diantara penyandang difabel di Indonesia, terdapat 7,03 persen merupakan penyandang difabel rungu. Menurut data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah pada tahun 2021 ada sekitar 4.008 orang menjadi penyandang tunarungu wicara, 184 diantaranya berada di Kabupaten/Kota Pati.

Penelitian ini mengambil data di SLB Negeri Pati yang memiliki jumlah siswa 20 penyandang difabel tunarungu. Sebagian penyandang difabel tunarungu di sekolah ini menggunakan alat bantu pendengaran dan sebagian lagi tidak. Maka dari itu penggunaan Bahasa isyarat disini menyesuaikan kondisi di lapangan dengan menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) dan oral. Maka perlunya dilakukan edukasi terhadap anak penyandang tunarungu karena pada kasus anak tunarungu memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan anak normal lainnya yang mengharuskan untuk memberikan perhatian lebih dan edukasi gizi sejak dini agar anak-anak difabel lainnya, termasuk anak penyandang tunarungu juga sedikit paham pentingnya gizi seimbang bagi tumbuh kembang mereka.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain *One Group Pre-Test dan Post-Test Design*. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada siswa kelas 4,5,6 di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Pati berjumlah 15 siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan tes.

Penilaian pengetahuan diukur menggunakan formulir *pre test* dan *post test*, formulir diisi secara mandiri oleh responden yang sebelumnya sudah dijelaskan tentang *informed consent*, cara pengisian formulir. Hasil pengetahuan didapatkan dari jumlah benar dibandingkan dengan jumlah soal dan dikalikan 100%. Penilaian Sikap (Afektif) diukur menggunakan kuesioner sikap, kuesioner diisi secara mandiri oleh responden yang sebelumnya

sudah dijelaskan tentang *informed consent*, cara pengisian formulir. Hasil sikap didapatkan dengan menjumlahkan poin soal sesuai dengan ketentuan skala likert.

Data penelitian ini dianalisis melalui wawancara dan observasi serta diolah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan. Sebelum mengolah data, maka harus memahami jenis data dapat analisis data menggunakan uji statistik yang sesuai agar memperoleh hasil analisis yang akurat. Penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kuantitatif yang diperoleh dari pengerjaan tes yang kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Data Pengetahuan Gizi Seimbang Siswa

Gambaran atau deskripsi berupa nilai minimal, maksimal, dan rata-rata pada hasil *pre test* dan *post test*.

Tabel 1. Data Pengetahuan Gizi Seimbang

Pengetahuan	Nilai		Rata-rata
	Tertinggi	Terendah	
<i>Pre test</i>	40,00	13,33	27,55
<i>Post test</i>	93,33	66,67	76,45

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan gizi seimbang pada siswa difabel tunarungu sebelum dan setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini terjadi karena para siswa cukup fokus dan tertarik terhadap materi yang diberikan melalui video animasi.

Tabel 2. Presentase Nilai Pengetahuan

Kategori	Pengetahuan			
	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Baik	0	0	7	46,7
Cukup	0	0	8	53,3
Kurang	15	100	0	0

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa presentase nilai *pre test* dalam kategori kurang untuk semua siswa. Setelah diberikan intervensi nilai *post test* pengetahuan siswa naik pada kategori cukup sebesar 53,3% dan baik sebesar 46,7%.

#### a. Uji normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pengetahuan

Kelas	Sig.
<i>Pre test</i>	.192
<i>Post test</i>	.126

Pada tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro- Wilk*. Pada uji normalitas hasil *pre test* menunjukkan hasil sebesar  $0.192 > 0.05$  dan hasil *post test* menunjukkan hasil sebesar  $0.126 > 0.05$ . Dari hasil uji normalitas *pre test* dan *post test* yang menunjukkan hasil  $>0.05$  maka data tersebut berdistribusi secara normal.

#### b. Uji homogenitas



Penerapan *Video Based Learning* Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pengetahuan

Test of Homogeneity of Variances		
		Sig.
Pengetahuan Gizi Seimbang	Based on Mean	.809
	Based on Median	.826

Pada tabel 4 menunjukkan hasil uji homogenitas dengan nilai *Sig. Based on Mean* untuk variabel pengetahuan gizi seimbang adalah sebesar  $0.809 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan gizi seimbang adalah sama atau homogen.

c. Uji T Berpasangan (*Paired T-Test*)

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Pretest-Posttest	Paired Differences			Sig. (2-tailed)
	Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
		Lower	Upper	
	-48.89	-55.82	-41.96	.0004

Pada tabel 5 menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar  $0.0004 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi gizi seimbang pada penyandang difabel tunarungu menggunakan media video.

**Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Siswa Difabel Tunarungu**

Edukasi gizi adalah salah satu cara dalam peningkatan pengetahuan terkait gizi seimbang. Pengetahuan anak difabel tunarungu dalam memahami segala informasi terkait gizi seimbang sangatlah kurang dikarenakan kurangnya mata pelajaran yang terhubung dengan materi gizi seimbang untuk anak usia sekolah.

Anak sekolah bertumbuh sangat pesat secara fisik, kecerdasan, mental dan emosional. Makanan yang kaya zat gizi sangat penting untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan rutin mengkonsumsi makanan cukup gizi anak akan tumbuh sehat, mencapai prestasi belajar yang tinggi, mampu berpartisipasi dalam segala aktivitas sehingga anak dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Kemendikbud RI, 2019). Anak dengan daya tangkap informasi yang baik mempengaruhi pengetahuan mengenai gizi seimbang yang nantinya akan menunjang pengetahuan anak terkait gizi seimbang untuk anak sekolah dasar.

Hasil ini serupa dengan penelitian sebelumnya oleh Masitah (2020) yang menyatakan bahwa video dapat sangat efektif dalam menambah pengetahuan. Video adalah cara yang menarik, efektif, dan efisien untuk menjadikan gizi menjadi materi yang mudah dipahami. Intervensi melalui media video dapat meningkatkan sikap siswa terhadap kesehatan khususnya mengenai gizi seimbang (R. C. Shapu, 2020).

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistic *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi  $0.004 < 0.05$ , maka terdapat pengaruh

pemberian edukasi gizi seimbang menggunakan media video terhadap siswa difabel Tunarungu di SLB Negeri Pati.

Hasil nilai pengetahuan siswa terjadi kenaikan yang semula 15 siswa dalam kategori kurang menjadi 8 siswa dalam kategori cukup dan 7 siswa dalam kategori baik. Hasil nilai pengetahuan siswa pada saat penelitian didapatkan bahwa nilai *pre test* siswa paling banyak menjawab benar mengenai contoh jajanan sehat dengan 9 siswa menjawab benar. Pada *post test* siswa didapatkan hasil paling baik dijawab mengenai zat gizi pada sayur wortel, konsumsi air dalam sehari, bagian sayur pada pedoman isi piringku oleh 15 siswa benar.

Penelitian ini juga serupa dengan penelitian Tisa dkk., (2020) yang menunjukkan bahwa edukasi gizi melalui media video dapat mempengaruhi pengetahuan mengenai gizi seimbang. Kehebatan media video sebagai media pembelajaran adalah kemampuannya dalam menjelaskan hal-hal rumit dan sulit hanya dengan gambar dan kata. Terkait penggunaan media video dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajarnya.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Anesty (2018) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 100% antara pengetahuan pendidikan gizi sebelum diberikan intervensi dan pengetahuan setelah diberikan intervensi. Penggunaan media video dalam memberikan Pendidikan gizi sangat efektif dilaian meningkatkan kesadaran siswa terhadap pilihan makanan sehat.

Peneliti berpendapat bahwa terdapat perbedaan signifikan mengenai pengetahuan siswa terhadap gizi seimbang melalui media video animasi. Penggunaan media video sebagai media pembelajaran menyebabkan siswa tertarik dan fokus terhadap materi yang diberikan.

**Hasil Data Pengetahuan Gizi Seimbang Siswa**

Gambaran atau deskripsi berupa nilai minimal, maksimal, dan rata-rata pada hasil kuesioner sikap sebelum dan setelah diberi intervensi.

Tabel 6. Data Sikap (Afektif) Gizi Seimbang

Sikap	Nilai		Rata-rata
	Tertinggi	Terendah	
Sebelum	30	16	22.13
Setelah	40	23	31.47

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sikap gizi seimbang pada siswa difabel tunarungu sebelum dan setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena para siswa cukup fokus dan tertarik terhadap materi yang diberikan melalui video animasi.

Tabel 7. Presentase Nilai Sikap

Kategori	Sikap			
	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%

Baik	0	0	7	46,7
Cukup	12	80	8	53,3
Kurang	3	20	0	0

Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa presentase nilai sebelum dilakukan intervensi dalam kategori kurang sebesar 20% dan kategori cukup sebesar 80%. Setelah diberikan intervensi nilai sikap siswa naik pada kategori cukup sebesar 53,3% dan baik sebesar 46,7%.

a. Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Sikap

Kelas	Sig.
Sebelum	.045
Setelah	.023

Pada tabel 8 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro- Wilk*. Pada uji normalitas hasil sebelum adalah sebesar  $0.045 < 0.05$  dan hasil setelah adalah sebesar  $0.023 < 0.05$ , maka disimpulkan data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Wilcoxon

Tabel 9. Hasil Ranks Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest-Pretest	Negative Ranks	4	4.88	19.50
	Positive Ranks	10	8.55	85.50
	Ties	1		
	Total	15		

Pada tabel 9 menunjukkan hasil *negative ranks* antara hasil *pre test* dan *post test* adalah 4 yang berarti ada 10 siswa yang mengalami penurunan hasil. Pada hasil *positive ranks* antara hasil *pre test* dan *post test* adalah 10 yang berarti ada 10 siswa yang mengalami peningkatan hasil. Data ties adalah kesamaan hasil sebelum dan setelah adalah 1, yang berarti ada 1 siswa dengan nilai yang sama pada *pre test* dan *post test*.

Tabel 10. Hasil Test Statistik Wilcoxon

Posttest-pretest	
Z	-2.079
Asymp. Sig. (2-tailed)	.038

Pada tabel 10 menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.038. Karena  $0.038 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi gizi seimbang pada penyandang difabel tunarungu menggunakan media video.

**Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Sikap (Afektif) pada Siswa Difabel Tunarungu**

Dalam penelitian ini digunakan skala likert dari hasil survei yang dilakukan terhadap 15 responden melalui pengerjaan kuesioner. Jawaban yang didapatkan diberi skor dengan metode *agree-disagree scale* berdasarkan rentang nilai berbeda.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistic *wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi  $0.038 < 0.05$ , maka terdapat pengaruh pemberian edukasi gizi seimbang menggunakan media video

terhadap siswa difabel Tunarungu di SLB Negeri Pati.

Hasil nilai sikap (afektif) siswa terjadi kenaikan yang sebelum diberikan intervensi 3 siswa dalam kategori kurang dan 12 siswa dalam kategori cukup menjadi 8 siswa dalam kategori cukup dan 7 siswa dalam kategori baik setelah diberikan intervensi. Hasil nilai sikap siswa pada saat penelitian didapatkan bahwa nilai siswa sebelum diberikan intervensi paling tinggi pada pertanyaan mengenai konsumsi susu sapi lebih baik daripada air putih. Pada hasil setelah diberikan intervensi didapatkan hasil paling tinggi pada pertanyaan mengenai jajan sembarangan menyebabkan mudah terserang penyakit.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Ardie & Sunarti (2019) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mempengaruhi sikap kelompok eksperimen melalui intervensi media video mengenai gizi seimbang pada siswa kelas 5 SDN 016 Samarinda Seberang.

Hasil penelitian ini juga serupa dengan Yusuf (2021) yang menemukan adanya pengaruh antara sikap gizi terhadap penerapan gizi seimbang siswa MA DDI Alliritengae Maros. Hal ini disebabkan karena sikap dalam pendidikan gizi lebih penting dan sebagian besar penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik akan menghasilkan penerapan gizi seimbang yang baik.

**PENUTUP**  
**Simpulan**

Bersumber pada hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *video based learning* gizi seimbang terhadap pengetahuan difabel tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) negeri Pati.

**Saran**

Pengajar diharapkan menciptakan inovasi pembelajaran yang menyenangkan disesuaikan dengan kondisi siswa dan media pembelajaran berupa video tepat bagi siswa tunarungu guna menunjang hasil belajar siswa. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan kembali dengan pengembangan berupa video pembelajaran dengan topik yang berbeda, seperti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Jones, E. G. (2019). Nutritional Health Among Deaf Adults.  
Kemendikbud RI. (2019). *Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: SEAMEO RECFON.  
Lestari, W. &. (2019). Meningkatkan kemampuan Membaca Kata Melalui Media Video



Penerapan *Video Based Learning* Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan

- Pembelajaran Bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*.
- Masula, F. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap tingkat Pengetahuan Dan Pola Makan Gizi Seimbang Pada Responden Tunarungu . *University of Nahdlatul Ulama Surabaya Repository*.
- Mawarni, E. E. (2017). Membentuk Perilaku sarapan Sehat Anak Tunarungu Melalui Edukasi Gizi Berbasis Media Gambar. *Healthy*.
- Mudjiyanto, B. (2018). Pola Komunikasi Siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Bagian B Kota Jayapura. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*.
- Novia, R. F. (2018). Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Quality*.

